

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era abad 21 masyarakat dihadapkan dengan berbagai tuntutan keterampilan, salah satunya ialah keterampilan berliterasi. Sebagaimana pendapat Ibrahim dkk. (2017) terkait 6 literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat, keenam literasi dasar tersebut ialah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Literasi baca tulis menjadi tumpuan pertama yang wajib dikuasai oleh setiap individu sebagai dasar dalam memahami dan menguasai literasi-literasi lainnya. Pada lingkup pendidikan, literasi ini menjadi bagian penting yang perlu dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik, karena melalui kemampuan literasi tersebut peserta didik akan mampu meningkatkan kecakapan dan kualitas hidupnya (Apriliya & Cyntia, 2023).

Makna literasi baca tulis tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja. Literasi sendiri secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menulis dan membaca (Mutji & Suoth, 2021). Menurut Saryono dkk. (2017, hlm. 6) literasi baca tulis ialah “pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial”. Maka dari itu, literasi baca tulis memiliki ruang lingkup dan cakupan yang sangat luas. Literasi baca tulis ini menjadi hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan terutama di lingkup pendidikan karena pendidikan merupakan gerbang utama bagi keberlangsungan hidup setiap individu.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mengetahui dan menerapkan setiap ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah maupun dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan juga kita dapat mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti (Yuniar, Elan, & Apriliya, 2021).

Kemampuan literasi baca tulis menjadi dasar berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Literasi baca tulis bukan hanya untuk berkomunikasi atau berbahasa saja, melainkan menjadi dasar bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Melalui literasi setiap individu dapat mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuannya (Yunita & Apriliya, 2022). Selain itu, kemampuan literasi baca tulis berperan penting dalam keberhasilan akademik seseorang sehingga kemampuan literasi baca tulis ini menjadi salah satu kompetensi wajib yang perlu dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Literasi baca tulis tidaklah mudah diimplementasikan di sekolah ataupun di luar sekolah. Sebagaimana Kementerian Pendidikan telah mengevaluasi ternyata kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih kurang. Hal itu dibuktikan oleh data OECD tahun 2018 dalam aspek literasi dari 77 negara peringkat nilai PISA Indonesia berada pada peringkat 72 dengan skor 371 dan rata-rata skor internasional 487 (Muliasari, Apriliya, & Saputra, 2022).

Diperlukannya pengoptimalan dan inovasi baru yang harus dilakukan oleh para pendidik agar kemampuan literasi baca tulis peserta didik dapat lebih baik kedepannya. Kegiatan literasi baca tulis peserta didik tidak selalu harus dilakukan dalam bentuk Program Gerakan Literasi Sekolah yang biasa dilakukan peserta didik dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Literasi sendiri identik dengan pembelajaran sebagai tanda seseorang yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berbudaya (McGowan, dalam Suardipa, Putrayasa, & Wiguna, 2022). Maka dari itu, kegiatan literasi baca tulis perlu diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran secara intensif agar peserta didik dapat lebih membiasakan diri dan meningkatkan kemampuan literasi baca tulisnya.

Peserta didik perlu menguasai keterampilan abad 21 seperti keterampilan membaca berkelanjutan, memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif. Oleh karenanya, kemampuan literasi baca tulis ini perlu dikuasai oleh peserta didik karena kemampuan literasi baca tulis dapat digunakan untuk membekali kecakapan abad 21 (Hartini, Apriliya, Saputra, & Mulyadi, 2023). Melalui kemampuan literasi peserta didik akan mampu memahami, mengakses, dan menggunakan informasi

secara cerdas dalam pembelajaran. Alia (2022) menyebutkan “*The ability to evaluate and decide to use the right information requires critical thinking skills*” [Kemampuan untuk mengevaluasi dan memutuskan menggunakan informasi yang tepat membutuhkan keterampilan berpikir kritis]. Keterampilan berpikir kritis diperlukan oleh peserta didik agar mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi pengetahuan yang diperoleh. Keterampilan literasi baca tulis juga mampu memproteksi diri agar tidak mudah terombang ambing oleh arus informasi yang semakin hari semakin cepat pergerakannya.

Pada umumnya kegiatan literasi baca tulis seringkali dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia saja, namun sebenarnya kegiatan atau kemampuan literasi baca tulis juga perlu digunakan dan diimplementasikan pada semua mata pelajaran dan semua bidang. Berdasarkan hasil studi lapangan kepada pendidik kelas IV SDN Pamijahan diperoleh informasi bahwa pengintegrasian literasi baca tulis dalam pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dijelaskan oleh pendidik bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas, terutama dalam berliterasi. Peserta didik melakukan literasi hanya pada saat diinstruksikan oleh pendidik dengan hanya membaca buku atau teks bacaan secara sekilas tanpa memahami isi bacaannya, serta hanya menulis apa yang pendidik tulis di papan tulis tanpa memahami pula makna dari tulisan tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi kemampuannya dalam berliterasi seperti kemampuan menulis karena untuk menulis perlu banyak membaca dan menyimak bahan bacaan yang akan dituliskannya (Ginting, Apriliya, & Mulyadiprana, 2021; Sukmawati, Apriliya, & Mulyadiprana, 2021).

Kemampuan literasi baca tulis tersebut memang cukup memprihatinkan, sehingga perlu dukungan dan usaha kontribusi dari semua pihak agar dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik. Untuk mengasah kemampuan tersebut perlu dimulai sejak dini seperti pada saat berada di bangku sekolah dasar. Maka peran pendidik sangatlah utama terlebih dalam membangun dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga mampu mendukung pembudayaan literasi peserta didik.

Dukungan dalam pembelajaran dimulai dari penyediaan dan persiapan komponen pembelajaran yang lengkap. Komponen pembelajaran tersebut yakni tujuan, pendidik, peserta didik, bahan ajar, prosedur, media, dan evaluasi (Rahmatilah, Hidayat, & Apriliya, 2017). Ketersediaan komponen media dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan, sebagaimana hasil penelitian Anggraeni (dalam Gusman, Apriliya, & Mulyadiprana, 2021) menjelaskan penggunaan media dalam pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih kondusif serta membuat peserta didik lebih senang dan antusias dalam belajar.

Pada prinsipnya media dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang ingin di sampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana menurut Suryani, Setiawan, & Putria (2018, hlm. 5) “media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali”.

Melihat pentingnya penggunaan media pembelajaran sangat berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan sangat terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah dalam membantu proses pembelajaran ataupun dalam membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan peserta didik, seperti keterampilan literasi baca tulis. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya menggunakan buku sumber saja, seperti buku tema. Media pembelajaran yang ada di sekolah masih terbatas dan penggunaannya pun hanya untuk mata pelajaran tertentu seperti IPA, sedangkan media untuk literasi baca tulis ini hampir tidak ada. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik. Jenis media pembelajaran sendiri sangatlah beragam, salah satunya jenis media pembelajaran berbasis permainan. Media pembelajaran berbasis permainan dapat lebih menarik minat peserta didik karena pembelajaran dapat dilakukan sambil bermain sehingga dapat membuat peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar.

Memperhatikan hal tersebut maka penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis permainan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas agar dapat lebih menarik minat dan motivasi peserta didik dengan mengutamakan kegiatan literasi baca tulisnya. Adapun jenis permainan yang dipilih ialah permainan ludo. Media permainan ludo dikembangkan dengan berorientasi pada kegiatan literasi baca tulis, sehingga nama yang digunakan untuk media permainan ini adalah media LUSI yang merupakan kependekan dari Ludo Literasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka arah penelitian yang dilakukan ialah mengembangkan media pembelajaran berbasis permainan ludo yang memuat kegiatan literasi baca tulis. Dengan demikian topik yang dipilih pada penelitian ini yaitu “PENGEMBANGAN MEDIA LUSI (LUDO LITERASI) UNTUK MEMFASILITASI LITERASI BACA TULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurang optimal kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- 1.2.2 Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas terutama dalam memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diperoleh beberapa rumusan masalah seperti berikut ini.

- 1.3.1 Bagaimana kebutuhan media LUSI dalam memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar?
- 1.3.2 Bagaimana rancangan media LUSI untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar?
- 1.3.3 Bagaimana kelayakan media LUSI untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar?

- 1.3.4 Bagaimana respons pendidik dan peserta didik terhadap media LUSI dalam memfasilitasi literasi baca tulis di kelas IV sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Mendeskripsikan kebutuhan media LUSI dalam memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- 1.4.2 Mendeskripsikan rancangan media LUSI untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- 1.4.3 Mendeskripsikan kelayakan media LUSI untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- 1.4.4 Mendeskripsikan hasil respons pendidik dan peserta didik terhadap media LUSI dalam memfasilitasi literasi baca tulis di kelas IV sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media untuk literasi baca tulis peserta didik sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam memfasilitasi kegiatan literasi baca tulis di sekolah, serta dapat membantu pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik dengan mengembangkan media pembelajaran yang variatif.

1.5.2.2 Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik diharapkan peserta didik dapat lebih terasah kemampuan literasi baca tulisnya, serta dapat membuat peserta didik merasa lebih

senang mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan minat serta motivasi yang tinggi untuk giat belajar dan berliterasi.

1.5.2.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ide dan inovasi baru bagi sekolah untuk dapat memfasilitasi dan menyediakan perangkat pembelajaran yang lebih variatif terutama yang mendukung peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik.

1.5.2.4 Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti serta dapat menjadi acuan dalam merancang dan melakukan penelitian kedepannya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Pengembangan Media LUSI (Ludo Literasi) untuk Memfasilitasi Literasi Baca Tulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” disusun melalui beberapa bagian berikut ini.

1. **BAB I PENDAHULUAN:** pada bab ini terdiri dari beberapa sub bagian seperti latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** pada bab ini berisi tentang teori dan konsep yang menjadi landasan pada penelitian yang dilakukan.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** pada bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis dan pengolahan data.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** pada bab ini berisi paparan hasil temuan dan pembahasan mengenai pengembangan produk media yang dilakukan oleh peneliti.
5. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI:** pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil akhir penelitian yang dilakukan berupa pengembangan produk media.
6. **DAFTAR PUSTAKA:** pada bagian ini berisi referensi atau sumber literatur yang peneliti gunakan selama mengembangkan produk media.

7. LAMPIRAN-LAMPIRAN: pada bagian ini berisi lampiran dokumen-dokumen yang digunakan peneliti baik berupa lampiran administrasi, instrumen penelitian, data hasil penelitian, dan dokumen lainnya untuk mendukung penelitian yang dilakukan.